

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan bab selanjutnya penelitian ini memiliki tiga kesimpulan, yaitu:

pertama mukjizat Al-Qur'an begitu erat kaitannya dengan paham As-Sharfah, karena pengikut paham ini meyakini Al-Qur'an itu bukan mukjizat. Berbeda dengan Syekh Al-Buthi dalam kitab *Min Rawa'il Al-Qur'an* menjelaskan dari segi sisi kebahasaan Al-Qur'an yang tinggi sehingga tidak ada yang bisa menandingi Al-Qur'an.

Kedua, terdapat beberapa sumber pengetahuan yang menjadi sumber kitab *Min Rawa'il Al-Qur'an* yaitu Al-Qur'an, Hadist Nabi Muhammad dan balaghah dan linguistik.

Ketiga, syekh Al-Buthi berkata dalam kitabnya yaitu salah satu hal yang paling jelas menunjukkan ketidakbenaran I'jaz Al-Qur'an dengan cara pemalingan adalah kenyataan bertentangan dengan itu, pada kenyataannya orang-orang tidak dipalingkan untuk meniru hal yang seperti Al-Qur'an. Syekh Al-Buthi berkata dalam kitab *Min Rawai'il Al'Qur'an* yaitu dan salah satu hal yang paling jelas menunjukkan ketidakbenaran penasiran I'jaz Al-Qur'an dengan cara pemalingan adalah kenyataan bertentangan dengan pandangan kaum muktazilah, pada kenyataannya orang-orang tidak dipalingkan untuk meniru hal yang seperti al-Qur'an. Pada saat itu, Allah menantang mereka untuk mendatangkan satu surah yang serupa dengan Al-Qur'an. Tantangan ini disampaikan dengan berbagai bentuk kata dan gaya, mendorong mereka untuk mendatangkan yang serupa dengan Al-Qur'an atau bahkan yang serupa dengan surah terpendek, dengan disertai celaan, semangat dan berbagai bentuk tantangan lainnya. Syekh Al-Buthi dalam kitab *Min Rawa'il Al-Qur'an* mempekuat dengan surat Al-Baqarah ayat 23-24.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang I'jaz Al-Qur'an perspektif Syekh Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthi dalam kitab *Min Rawa'il Al-Qur'an*. Maka penulis berharap kepada para pembaca:

1. Bagi pembaca, dapat menjadi bahan acuan ataupun bahan referensi dan menambah pengetahuan pembaca tentang I'jaz al-Qur'an.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dari hasil penelitian ini belum sepenuhnya dikatakan sempurna. Sebab, masih memiliki kekurangan dalam penulisan ini yang harus dilengkapi. Hal ini, sebagai akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode dan pengetahuan serta ketajaman analisis yang dimiliki oleh karena itu, diharapkan terdapat penelitian baru yang mengkaji ulang dari hasil penelitian ini secara lebih komprehensif dan kritis mengenai aspek-aspek retorika dan balaghah dalam Al-Qur'an yang belum banyak diulas secara mendalam dalam kitab *Min Rawa'il Al-Qur'an* karya Syekh Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthi. penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana konsep I'jaz Al-Qur'an dalam kitab ini dapat diaplikasikan dalam konteks kajian sastra modern, serta membandingkan pandangan syekh Al-Buthi dengan ulama klasik maupun kontemporer lainnya.